

Edukasi Perundungan dan Dampaknya pada Konselor Remaja Panti Asuhan Al Fallah (*Bullying Education and its Impact on Youth Counselors at Al Fallah Orphanage*)

Resti Rahmadika Akbar,¹ Mutiara Anissa,² Insil Pendri Hariyani³

¹Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang Indonesia

²Bagian Psikiatri, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang Indonesia

³Bagian Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah, Padang Indonesia

*Penulis Korespondensi, Resti Rahmadika Akbar, Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

Email: restirahmadikaakbar@gmail.com

ABSTRAK

Perundungan atau dikenal juga dengan *bullying* merupakan tindakan baik fisik, verbal maupun psikis kepada kelompok yang lemah yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lebih unggul. Perundungan dapat terjadi di sekolah, pesantren ataupun panti asuhan. Perundungan kadang tidak disadari terjadinya, sehingga perlu ditingkatkan kesadaran semua pihak agar dampak *bullying* pada korban dapat dicegah. Pengabdian ini sarasannya pada remaja yang tinggal di panti asuhan Al Falah sekaligus sebagai santri di Pesantren Al Falah. Kegiatan pengabdian dimulai dengan pemberian materi mengenai perundungan dan cara pencegahannya, kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta berbagi pengalaman mengenai perundungan. Selanjutnya kuis untuk menilai pemahaman peserta mengenai perundungan dan pencegahannya. Hasil dari kuis pemahaman peserta terhadap materi 93% dapat menjawab benar 7 pertanyaan. Diharapkan sekolah, pesantren atau panti punya program anti perundungan dan pencegahan perundungan di sekolah, sehingga permasalahan akibat perundungan tidak akan berat. Fokus pada promotif dan pencegahan akan berdampak baik untuk semua pihak.

Kata Kunci: Edukasi; Perundungan; Panti; Pencegahan; Remaja

ABSTRACT

Bullying, also known as bullying, is a physical, verbal, or psychological action against a weak group carried out by a superior person or group. Bullying can occur in schools, Islamic boarding schools, or orphanages. Bullying sometimes goes unnoticed, so awareness of all parties needs to be increased so that the impact of bullying on victims can be prevented. This service targets teenagers who live in the Al Falah orphanage and students at the Al Falah Islamic Boarding School. The service activities began with providing material regarding bullying and how to prevent it, then continued with discussions and sharing experiences regarding bullying. Next is a quiz to assess participants' understanding of bullying and its prevention. The quiz participants' knowledge of the material showed that 93% could answer seven questions correctly. It is estimated that schools, Islamic boarding schools, or institutions have anti-bullying and bullying prevention programs at school so that problems resulting from bullying will not be serious. Focusing on promotion and prevention will have a good impact on all parties.

Keywords: Education; Bullying; House; Prevention; Adolescent

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Masalah perundungan atau *bullying* dilaporkan terjadi di sekolah bahkan pesantren. Perundungan yang terjadi di sekolah di berbagai tingkatan, mulai dari TK, SD, SMP, SMA bahkan jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan

laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022 terdapat 226 kasus, baik kekerasan fisik dan psikis. Fenomena ini menjadi perhatian bersama, bukan hanya dari pihak sekolah, orang tua, pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah, dan mitra yang berasal dari berbagai pihak seperti

perguruan tinggi, lembaga sosial, kepala desa dan tokoh Masyarakat {Formatting Citation}.

Penanggulangan masalah perundungan tidak dapat dilakukan dari satu sisi dan satu aspek, tetapi perlu kerjasama dari berbagai aspek. Perundungan dilihat dari dua aspek dari korban perundungan dan juga dari pelaku perundungan (Aryuni, 2017; Aswat *et al.*, 2022; Nuraini & Gunawan, 2021).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), mengelompokkan tindakan *bullying* menjadi enam kategori, yakni pertama kontak fisik langsung. Contoh tindakannya seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras dan merusak barang yang dimiliki orang lain. Kedua kontak verbal langsung, seperti mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (name-calling), sarkasme, merendahkan (put-downs), mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki dan menyebarkan Gosip (Nabilah, 2022; Usman, 2013)

Selanjutnya ketiga adalah perilaku non-verbal langsung. Contohnya melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam yang biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal. Keempat adalah perilaku non-verbal tidak langsung seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan dan mengirimkan surat kaleng. Yang terakhir adalah cyber *bullying* yaitu tindakan menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik. (Nabilah, 2022; Usman, 2013)

Perundungan memberikan dampak dari korban, pelaku dan penyaksi perundungan antara lain: pertama depresi dan kecemasan. Korban *bullying* biasanya akan memiliki gangguan depresi dan kecemasan. Hal ini karena meningkatnya perasaan sedih dan kesepian pada dirinya. Selain itu, perlakuan *bullying* yang diterimanya akan mengubah pola tidur, makan, hilangnya minat pada aktivitas yang biasa mereka nikmati. Bahayanya, permasalahan ini akan dialaminya jangka panjang hingga dewasa. (Diannita *et al.*, 2023; Nabilah, 2022)

Keluhan kesehatan, akibat adanya perlakuan kasar, atau ucapan yang membuatnya depresi, itu akan membuat dirinya tidak

berminat untuk melakukan berbagai hal, seperti makan. Hal itu akan membuatnya mengalami gangguan kesehatan yang cukup parah. Selanjutnya dampak *bullying* ke prestasi akademik. Biasanya korban *bullying*, nilai akademiknya akan menurun. Hal ini karena perlakuan *bullying* yang diterimanya, membuatnya tidak fokus belajar. Selain itu, jika pelakunya berada di instansi pendidikan yang sama, akan membuatnya sering bolos karena takut bertemu (Hidayat *et al.*, 2022; Rahmatullah & Azhar, 2020; Sayfullah & Efendi, 2023)

Seseorang yang terbiasa melakukan tindak *bullying* terhadap orang lain cenderung akan melakukan hal yang sama hingga dewasa. Lebih parahnya, ia dapat melakukan hal kekerasan yang menjadikannya seorang kriminal. Dampak yang dialaminya jika terus-menerus melakukan hal tersebut adalah pertama *menyalahgunakan* alkohol dan narkoba. Biasanya anak yang melakukan *bullying* kepada orang lain, tidak peduli dengan hal yang baik dan buruk. Oleh karena itu, pelaku *bullying* sangat berpotensi terjun ke dalam hal buruk seperti menyalahgunakan alkohol dan narkoba (Aswat *et al.*, 2022; Diannita *et al.*, 2023; Nabilah, 2022; Nuraini & Gunawan, 2021).

Seseorang yang melakukan *bullying* biasanya sering berkelahi, walaupun tidak dengan korban *bullying*. Mereka akan merusak properti yang ada di sekelilingnya. Selain itu ia juga berisiko putus sekolah karena banyaknya aturan yang telah dilanggarnya. Seorang pelaku *bullying* tidak peduli dengan hal yang baik dan buruk. Pelaku *bullying* sangat berpotensi menjadi seorang criminal (Rahmatullah & Azhar, 2020; Sayfullah & Efendi, 2023; Usman, 2013).

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Sesuai dengan rencana kegiatan, maka luaran yang dihasilkan atau ditargetkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

- a) Melakukan edukasi konselor remaja mengenai perundungan dan cara pencegahan
- b) Konselor remaja mampu melakukan konseling sederhana
- c) Panti mempunyai program anti perundungan

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan

Yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah para remaja berusia 13-18 tahun, yang tinggal di panti Asuhan Al Falah.

Remaja dipilih sebagai peserta kegiatan karena masa remaja adalah masa berinteraksi. Dalam berinteraksi bisa terjadi konflik ataupun perundungan. Peran dari remaja dapat ditingkatkan bukan hanya sebagai saksi mata atau bahkan sebagai korban perundungan. Remaja dapat menjadi konselor sebaya. Konselor sebaya dapat menjalankan fungsinya sebagai pendengar aktif dan dapat meningkatkan empatinya (Akbar *et al.*, 2021).

Lokasi kegiatan

Lokasi kegiatan di Panti Asuhan Al Falah, Kota Padang

Metode yang digunakan :

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengikuti metoda dan tahapan kegiatan Bawole *et al.*, 2023 dan Pandiangan *et al.*, 2021 yaitu:

- a) Metode penyuluhan kepada konselor remaja .
- b) Diskusi, peserta diminta untuk memberikan pertanyaan dan berbagi persepsi mengenai perundungan
- c) Kuis dengan aplikasi Quizzis paper mode untuk menilai pemahaman peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut

1. Penyuluhan mengenai perundungan dan cara pencegahannya.



Gambar 1. Pemberian materi

Pada kegiatan ini disampaikan apa definisi *bullying*, karakteristik *bullying*, hubungan triadic, jenis perundungan, angka kejadian *bullying*, penyebab *bullying*, dampak perundungan, dan cara pencegahannya.

Definisi dari *Bullying* adalah suatu tindakan ataupun perlakuan baik dalam bentuk fisik, verbal maupun emosional dari seorang ataupun kelompok yang merasa unggul kepada pihak yang lemah. *Bullying* atau perundungan memiliki karakter terjadinya pengulangan. Kegiatan yang sama yang tujuan menyakiti pihak lemah dilakukan berulang-ulang (Aryuni, 2017; Yunita *et al.*, 2022).

Selain bentuk fisik, verbal dan emosional, bully juga dilakukan dalam bentuk *cyberbullying*. *Cyberbullying* yaitu bully yang dilakukan di sosial media. Bully berupa kata-kata kasar, menyakiti ataupun berupa ancaman (Diannita *et al.*, 2023; Yuli & Ahmad Efendi, 2022).

Berdasarkan hubungan triadic, pada saat terjadi bully, ada peran pembully, korban dan ada sebagai saksi mata. Saksi mata bila tidak mengungkapkan kejadian, kejadian perundungan akan terjadi lagi dan lagi. Saksi mata kadang juga merasa khawatir bila dilaporkan masalah pembullyan ke pihak yang berwenang, misalnya di sekolah dilaporkan ke guru, saksi mata khawatir ia akan menjadi korban berikutnya. Perlu kesadaran penuh dengan siklus ini agar dapat memutus mata rantai pembullyan, sehingga kasusnya dapat dilaporkan dan tindakannya dapat dihentikan (Aswat *et al.*, 2022; Diannita *et al.*, 2023; Nabilah, 2022; Rahmatullah & Azhar, 2020).

Kesadaran dari pihak berwenang saja mungkin tidak cukup, perlu aksi nyata atau program untuk mengatasi perundungan. Pencegahan perundungan dimulai dari kesadaran semua pihak. Kesadaran dalam hubungan sosial ada kelompok kuat dan lemah. Kelompok kuat tidak berarti memiliki hak untuk melakukan kekerasan baik fisik, verbal ataupun psikis terhadap kelompok yang lemah (Aryuni, 2017; Diannita *et al.*, 2023; Hidayat *et al.*, 2022; Rahmatullah & Azhar, 2020; Usman, 2013).

Materi ini disampaikan menggunakan media powerpoint sekaligus berinteraksi dengan peserta penyuluhan. Peserta menyampaikan persepsi mereka mengenai *bullying* dan apa yang mereka lakukan bila

menjadi korban bully atau bila menjadi saksi mata adanya tindakan perundungan.

- Hasil pemahaman peserta mengenai materi.

Peserta diberikan pertanyaan, sejumlah 10 buah. Adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Celaan, fitnah atau penggunaan kata-kata yang tidak baik untuk orang lain merupakan contoh dari...
2	Pukulan dan meludahi merupakan contoh dari...
3	Segala bentuk tindakan untuk mengasingkan seseorang dari kelompoknya disebut...
4	Segala sesuatu tindakan yang dapat menyakiti orang lain dengan media elektronik disebut...
5	Dimana lokasi tempat <i>bullying</i> bisa terjadi?
6	Apakah penyebab <i>bullying</i> ?
7	Disebut sebagai apakah seorang penonton, pengamat, saksi atau orang yang berada di lokasi kejadian <i>bullying</i> ?
8	Kenapa bystander kurang berperan dalam menghentikan <i>bullying</i> ?
9	Apakah bahaya <i>bullying</i> ?
10	Apa langkah pertama yang dilakukan jika melihat atau mengalami <i>bullying</i> ?

Pertanyaan ini diajukan menggunakan aplikasi Quizzis, dan peserta menjawab dengan metode paper mode.



Gambar 2. Kuis dengan Quizzis

Hasil dari pemahaman peserta mengenai perundungan dan cara pencegahannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kuis Pemahaman Peserta mengenai materi perundungan dan pencegahannya

Rank	Inisial	Skor	Jumlah jawaban benar
1	7	6000	10
2	31	6000	10
3	4	6000	10
4	58	6000	10
5	20	6000	10
6	13	5400	9
7	22	5400	9
8	33	5400	9
9	19	5400	9
10	17	5400	9
11	9	5400	9
12	6	5400	9
13	57	4800	8
14	53	4800	8
15	26	4800	8
16	3	4800	8
17	28	4800	8
18	8	4800	8
19	11	4800	8
20	59	4800	8
21	15	4200	7
22	25	4200	7
23	36	4200	7
24	14	4200	7
25	40	4200	7
26	56	4200	7
27	27	4200	7
28	47	4200	7

29	46	3600	6
30	50	3000	5

Berdasarkan penilaian hasil pemahaman peserta mengenai perundungan, 93% dapat menjawab benar 7 dari 10 pertanyaan. Lima orang mendapatkan nilai sempurna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perundungan atau *bullying* terjadi di sekolah, pesantren bahkan panti asuhan. Dari hasil pengabdian ini, terjadinya perundungan kadang tidak disadari, sehingga perlu kesadaran semua pihak agar peduli dan peka. Permasalahan perundungan akan berakibat ke akademik santri, maka pihak panti dapat menilai dari awal hasil akademik santri.

Panti, pesantren dan sekolah diharapkan punya program anti perundungan dan pencegahan perundungan di sekolah, sehingga permasalahan akibat perundungan tidak akan berat. Fokus pada promotif dan pencegahan akan berdampak baik untuk semua pihak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada pengelola panti asuhan Al Falah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. R., Triyana, R. & Adelin, P. (2021). *PELATIHAN PEER COUNSELOR DAN PENGENALAN MEDIA PROMOTIF Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI) Submit : 16 Agt 2021 | Accept : 24 Sep 2021 | Publish : 25 Sep 2021 PENDAHULUAN Stres muncul akibat tidak sesuainya harapan dengan kenyataan , kemampuan diri deng.* 2(3), 103–108.
- Aryuni, M. (2017). Strategi Pencegahan *Bullying* Melalui Program "Sekolah Care" bagi Fasilitator Sebaya. *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, 1(1), 211–222.
<http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/issue/view/1>
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B. & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5),

9105–9117.

- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L. & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh *Bullying* terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Hidayat, M., Aulia, Syah, F. & Risfan Rizaldi, A. (2022). Edukasi Pencegahan Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–64.
<https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.293>
- Nabilah. (2022). Bentuk *Bullying* Dan Cara Mengatasi Masalah *Bullying* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04 Desember), 496–504.
<https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/400>
- Nuraini, N. & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop *Bullying* Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68.
<https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>
- Rahmatullah, A. S. & Azhar, M. (2020). Pendidikan Dini Sadar Virus *Bullying* Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 261–276.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.56>
- Sayfullah, M. S. & Efendi, A. (2023). *Room of Civil Society Development*. 1(4), 103–108.
<https://rcsdevelopment.org/index.php/rcsd/index>
- Usman, I. (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku *Bullying*. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 10(1), 49.
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i1.328>
- Yuli, Y. F. & Ahmad Efendi. (2022). Psikoedukasi Upaya Mencegah dan Melawan Perundungan (*Bullying & Cyberbullying*) di SMP Unggulan Habibulloh. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 15–23.
<https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.182>

- Yunita, T., Rafifah, T. & Anggraeni, D. (2022). Say No to *Bullying* Behavior : Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 183–189.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.174>
- Pandiangan, D., & Nainggolan, N. (2021). PKM Pemberdayaan Perempuan di UMKM Biovina Herbal untuk Perbaikan Pengeringan Bahan Baku Herbal Standar BPOM. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 3(1), 22.
<https://doi.org/10.35801/jpai.3.1.2021.36>
- Pandiangan, D., Nainggolan, N., & Maliangkay, H. P. (2021). Program Kemitraan masyarakat untuk Perbaikan Proses Pengeringan Bahan Baku Obat Tradisional Pencegahan Covid-19 dan Perbaikan Produk UMKM Biovina. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3), 25–31.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/vivabio/article/view/36793/34206>
- Bawole HWA, Bawole GY , Sanggelorang Y, Pandiangan D. 2023. Karakteristik Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Perempuan Ditinjau dari UU No. 23 Tahun 2004. *JPAI (Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia)* Volume 4 Nomor 2, p. 83-88
ISSN 2686-2891 DOI:
<https://doi.org/10.35801/jpai.4.2.2023.4489>

5